



STRATEGI DAKWAH DIGITAL DALAM MENINGKATKAN VIEWERS DI CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS

Aziz Setya Nurrohman

IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: azizsetya06@gmail.com

Anwar Mujahidin

IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: anwarmujahidin@iainponorogo.ac.id

Abstrak:

Dakwah di media digital menjadi tren di kalangan pendakwah saat ini. Perkembangan media komunikasi membawa perubahan penyebaran dakwah lebih kreatif dan inovatif melalui YouTube. Salah satu konten dakwah kreatif yakni pada *channel* Jeda Nulis membuat konten berjudul *Kultum Pemuda Tersesat* yang meraih telah ditonton hingga tiga juta kali. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan terakhir verifikasi data atau kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan: Habib Ja'far melaksanakan dakwah di YouTube untuk menyebarkan ajaran toleransi beragama dan Islam yang cinta damai dengan membuat forum diskusi bersama Tretan Muslim dan Coki Pardede. Faktor penyebab konten tersebut ditonton banyak pengguna YouTube karena Habib Ja'far memanfaatkan dengan baik media YouTube yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Menggunakan algoritma YouTube untuk membantu video direkomendasikan walaupun masih belum optimal. Menyajikan video dengan visual menarik, konten yang mudah dipahami generasi muda, dan bahasa gaul sesuai pemahaman mereka. Ditambah humor untuk mengurangi ketegangan saat berdakwah atau berdiskusi.

Kata Kunci: Dakwah Digital, YouTube, Habib Ja'far, Strategi Dakwah, Konten

PENDAHULUAN

Pelaksanaan dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Setiap muslim harus menyampaikan satu atau dua ayat Al-Qur'an untuk mengajak orang lain kepada kebaikan. Seorang muslim yang khusus menyebarkan ajaran agama Islam disebut dai. Sarana yang sering digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam ialah melalui mimbar atau lembaga pendidikan. Dai juga melakukan dakwah dengan cara menampilkan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam ketika berada di tengah masyarakat.

Perkembangan teknologi modern mengkategorisasikan tipologi dakwah menjadi dakwah di media massa konvensional dan dakwah di media baru atau media digital. Dakwah di media massa konvensional seperti dakwah di koran, majalah, radio dan televisi. Karakteristik dakwah di media konvensional lebih ke komunikasi searah dan ada proses *gatekeeping* yaitu proses penyaringan informasi sebelum disebarluarkan ke audien. Media digital mempunyai karakteristik seperti adanya jaringan berisi informasi (*information*), bersifat *interface*, bisa diarsipkan (*archive*), berlangsung pada saat itu juga (*realtime*) dan adanya interaktifitas (*interactivity*).¹

Di Indonesia penggunaan media digital terlihat semenjak lima tahun terakhir. Menurut penelitian We Are Social dan Hootsuite, pengguna internet Indonesia dengan rentan umur 16 hingga 64 tahun mencapai 202,6 juta hingga Januari 2021. Jumlah pengguna yang mengakses media sosial mencapai 170 juta. YouTube menjadi media sosial yang populer karena diakses sebanyak 93,8% dari keseluruhan jumlah populasi pengguna media sosial.² Hal tersebut menjadikan YouTube menjadi media komunikasi yang efektif karena mampu menjangkau ratusan juta penonton di Indonesia.

Nama-nama dai seperti Ustaz Hanan Attaki, Buya Yahya, Ustaz Abdul Somad, Ustaz Adi Hidayat telah menampilkan metode dan gaya dakwahnya di YouTube. Sehingga dapat dilihat bahwa penggunaan YouTube memiliki sisi positif yang bisa dimanfaatkan dari media berbagi video ini. Mereka menggunakan berbagai strategi penyebaran konten untuk memaksimalkan YouTube sebagai media komunikasi baru dalam berbagai aktivitas dakwah yang dilakukan.³

Penelitian ini, berfokus untuk meneliti video dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam *channel* YouTube Jeda Nulis. *Channel* Jeda Nulis memiliki 650 ribu subscriber yang telah mengunggah berbagai konten dakwah seperti dakwah tanya jawab seputar agama bersama artis, diskusi dengan tokoh agama lain, berdakwah bersama kyai, dan yang paling terkenal yaitu dakwah dalam konten *Kultum Pemuda Tersesat*. Konten tersebut bersegmentasi pada generasi muda dengan membuat forum tanya jawab bersama tokoh lain. Habib Ja'far telah mengunggah sembilan episode video *Kultum Pemuda Tersesat*, salah satu episode yakni *Coki Ditanya Soal Tuhan, Pertanyaan Paling Sesat dari Coki?* dilihat lebih dari tiga juta kali.

¹Asna Istya Marwantika, "Tren Kajian Dakwah Di Indonesia: Sistematis Literature Review," *FICOSIS* 1 (2021), 250.

²Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021," andi.link 2021, diakses pada 1 Oktober 2021 dilaman <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>

³F. Sulaeman, A. R., Fazri, A., dan Fairus, "Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Menyampaikan Materi Bukan Hanya Digunakan Oleh Ustaz-Ustaz," *COMMUNICATION*, No. 1 (April 2020), 82.

Tujuan penelitian ini yakni mengetahui pelaksanaan dakwah digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada konten *Kultum Pemuda Tersesat* di akun YouTube Jeda Nulis dan faktor yang mempengaruhi tingginya penonton pada konten *Kultum Pemuda Tersesat* di akun YouTube Jeda Nulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas konten *Kultum Pemuda Tersesat* pada episode salah satu episode yakni *Coki Ditanya Soal Tuhan, Pertanyaan Paling Sesat dari Coki?* Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan berbagai fenomena, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.⁴ Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pada video konten *Kultum Pemuda Tersesat* dan dokumentasi dari hasil wawancara langsung kepada Habib Ja'far di *channel* JakTv Official. Analisis dalam penelitian ini dimulai dari (1) reduksi data yakni memilih hal-hal pokok dari data kemudian dirangkum atau digolongkan. Rangkuman tersebut penampilan dakwah Habib Ja'far dalam konten *Kultum Pemuda Tersesat*. (2) Penyajian data dalam bentuk teks berupa penjelasan tentang dan tabel berupa paparan mengenai kalimat yang digunakan Habib Ja'far. (3) Verifikasi atau kesimpulan yakni data yang telah dikumpulkan diberi kesimpulan. Kesimpulan masih bersifat sementara bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Konten Kultum Pemuda Tersesat

Habib Husein Ja'far Al-Hadar merupakan pendakwah berkelahiran Bondowoso, Jawa Timur, 21 Juni 1988. Beliau memiliki keturunan Madura dan juga memiliki garis keturunan Nabi Muhammad Saw.⁶ Beliau tampil Berpakaian layaknya anak muda dan berbeda dengan gelar habib lainnya yang cenderung menggunakan jubah dan bersorban putih. Penampilan seperti itu selaras dengan segmentasi dakwah Habib Ja'far kepada generasi muda seperti memakai hoodie, bercelana jeans, dan berkemeja sebagai bentuk toleransi agar dakwah bisa diterima. Berpenampilan layaknya generasi muda membuat Habib Ja'far bisa berdakwah di tempat generasi muda berkumpul seperti kafe dan bar minuman. Keterbatasan jarak untuk berdakwah di tempat berkumpul generasi muda, Habib Ja'far mulai memahami bahwa pentingnya dakwah lebih efisien melalui media digital.

⁴Hardani *et. al.*, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 9.

⁵Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 143.

⁶<https://tirto.id/mereka-yang-habib-dan-yang-bukan-habib-chde> diakses 2 september 2021.

Jeda Nulis merupakan *channel* yang dibuat Habib Ja'far pada tanggal 6 Mei 2018. Pada tahun 2021, *channel* Jeda Nulis memiliki 650 ribu subscribers dengan total keseluruhan *viewers* mencapai 38.524.469 kali. Tujuan Habib Ja'far beralih menggunakan YouTube sebagai media untuk mendapatkan lebih banyak penonton generasi muda agar mendengarkan dakwah Habib Ja'far yang memperkenalkan Islam sebagai agama yang penuh keadilan. Cara Habib Ja'far untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan membuat konten *Kultum Pemuda Tersesat* yang berkolaborasi dengan tokoh terkenal bagi kalangan generasi muda yakni Tretan Muslim dan Coki Pardede.

Habib Ja'far membuat konten *Kultum Pemuda Tersesat* berkembang menjadi sembilan episode, yakni:

Tabel 1 Daftar Episode *Kultum Pemuda Tersesat* Akun Jeda Nulis

No.	Episode	Tanggal Rilis	Jumlah ditonton
1	<i>Coki Ditanya Soal Tuhan, Pertanyaan Paling Sesat dari Coki?</i>	23 Agustus 2020	3 juta
2	<i>Extra Time di Akhirat</i>	6 September 2020	1,1 juta
3	<i>Gelar Baru Buat Coki</i>	20 September 2020	720 ribu
4	<i>Masjid Pakai Peng-laris?</i>	11 Oktober 2020	1,4 juta
5	<i>Pemuda Tersesat Salat di Klub Malam?</i>	1 November 2020	992 ribu
6	<i>Pemuda Tersesat Mau Bunuh Diri?</i>	29 November 2020	1,1 juta
7	<i>Kultum Emak Tersesat?</i>	13 Desember 2020	1,2 juta
8	<i>Sengaja Bernapas di Samping Jenazah Apa Termasuk Sombong?</i>	4 Februari 2021	1,1 juta
9	<i>Azan Subuh Bisa Bangunkan Orang Mati?</i>	29 Maret 2021	1,7 juta

Konsep konten *Kultum Pemuda Tersesat* yakni Habib Ja'far berdakwah membuat sebuah forum diskusi. Pada salah satu episode *Coki Ditanya Soal Tuhan*,

Pertanyaan Paling Sesat dari Coki?, Habib Ja'far berdiskusi bersama Tretan Muslim dan Coki Pardede di sebuah studio yang telah dipersiapkan. Tretan Muslim menjadi moderator yang akan membacakan pertanyaan dari *subscriber*, Habib Ja'far menjadi pembicara yang akan menjawab pertanyaan, dan Coki Pardede akan bertanya langsung kepada Habib Ja'far pada segmen terakhir.

Pada sesi pembukaan, Tretan Muslim membuka acara dan memberikan kesempatan Habib Ja'far untuk menyampaikan sedikit materi dakwah. Habib Ja'far memberikan materi tentang kerendahan hati Nabi Muhammad Saw. ketika disanjung sebagai raja namun ditolak. *Pada sesi kedua*, Tretan Muslim membacakan pertanyaan dan Habib Ja'far menjawab pertanyaan yang diberikan seperti berikut:

1. Pertanyaan dari @bawasli_ria "Adik saya sebelum menonton video kultum jarang salat lima waktu. Setelah mendengar habib, dia kembali salat lima waktu, tapi dia sebelum salat mandi dahulu. Saya sempat mendengar dia baca doa mandi wajib. Apakah boleh seperti itu?" Habib Ja'far menjawab bahwa mandi besar sebelum salat boleh dilakukan karena bisa menghapus najis kecil.
2. Pertanyaan dari @bayupermana "Kalau pemuda tersesat itu negatif, berbuat maksiat itu negatif, bukankah menghasilkan yang positif? Pembuktiannya minus kali minus sama dengan plus." Habib Ja'far menjawab bahwa matematika Allah berbeda dengan manusia. Berbuat satu kali kebaikan maka Allah akan menurunkan sepuluh keberkahan, bahkan jika seseorang banyak dosa kemudian tobat maka Allah akan mengampuni dan menghapus dosanya.
3. Pertanyaan dari @ahimsa "Kenapa hanya ada rukun Islam? Tidak ada rukun Kristen atau Hindu, Apakah karena Islam susah rukun?" Habib Ja'far menjawab bahwa akun tersebut salah persepsi terhadap rukun Islam. Kata rukun dalam agama Islam berarti pokok ajaran sehingga berbeda dengan arti bahasa Indonesia yang bermakna damai.

Pada sesi terakhir, Coki Pardede akan masuk ke dalam video kemudian bertanya kepada Habib Ja'far. Sebelum Coki bertanya, Habib Ja'far terlebih dahulu memberikan pertanyaan keberadaan Tuhan kepada Coki yang agnostik atau ragu terhadap Tuhan. Coki kemudian bertanya tentang rukun-rukun di agama lain dan rukun bagi ateis. Habib Ja'far menjawab bahwa agama lain pasti memiliki rukun tersendiri dan ateis tidak beragama maka tidak punya rukun.

Faktor Tingginya Viewers Pada Konten Kultum Pemuda Tersesat Di Akun Jeda Nulis

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkuman kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah.⁷ Strategi masih

⁷Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Terj. Masruri Ilham dan Muhammad malik Supar (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 45.

sebatas proses penyusunan rencana kerja untuk mencapai tujuan tertentu, belum sampai pada tindakan.⁸ Penyusunan strategi dakwah digital di YouTube perlu memperhatikan berbagai faktor yang bisa mendukung jalannya dakwah. Pendakwah tidak hanya mempersiapkan materi dakwah tetapi juga harus mengetahui penggunaan YouTube sebagai media dakwah dengan tepat. Agar dakwah di YouTube bisa terus berkembang dan mendapatkan jumlah *viewers* yang tinggi, maka harus memperhatikan faktor berikut:

1. Memahami Hubungan antara Masyarakat dengan YouTube

Hubungan antara masyarakat dengan YouTube dapat dikaji melalui teori ekologi media. Teori ekologi media diartikan bahwa lingkungan media, pesan, gagasan yang ada pada media menjadi lakon vital dalam kehidupan manusia.⁹ Teori ini berawal dari pandangan McLuhan bahwa khalayak dapat memperoleh kemampuan aktif dan tidak terpisahkan dengan media. Teknologi media menjadi darah dan nadi dalam tindakan manusia dan mengatur pengalaman manusia serta persepsi manusia terhadap sesuatu dapat diperjelas oleh media.¹⁰

Penerapan dalam dakwah digital Habib Ja'far yakni menggunakan tiga asumsi dalam teori ekologi media yakni *pertama*, Habib Ja'far secara sadar memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah karena terdapat keterikatan masyarakat Indonesia dengan YouTube. Habib Ja'far lebih terfokus untuk mengikat mereka dengan membuat konten bersegmentasi kepada generasi muda, berpakaian layaknya mereka, dan bergaul lebih dekat dengan mereka. Menurut McLuhan, manusia bisa terikat maupun terpengaruh terhadap informasi maka menggunakan apa saja yang bisa digunakan sebagai medium.¹¹ *Kedua*, menurut McLuhan, ketika kita telah menonton sebuah tayangan maka kita akan memikirkan tayangan itu untuk masuk dalam kehidupan kita.¹² Habib Ja'far memanfaatkan itu untuk menyampaikan sikap toleransi beragama karena dakwah yang toleran lebih disukai masyarakat khususnya generasi muda. *Ketiga*, asumsi McLuhan bahwa teknologi telah menyatukan dunia (global village) di mana kita berada pada suatu sistem ekonomi, sosial, politik, dan budaya yang sama sehingga satu informasi bisa tersebar ke segala belahan dunia.¹³ Pada penerapan asumsi tersebut, Habib Ja'far menggunakan YouTube sebagai media dakwah untuk mengubah isu negatif Islam sebagai agama teroris

⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 350.

⁹Haryati, "Ekologi Media di Era Konvergensi," *Observasi*, No. 2 (2012), 156.

¹⁰Liza Diniarizky Putri, "Kekuatan Teknologi Dalam Membentuk Budaya Populer," *Jurnal Lontar*, No. 3 (2013), 62.

¹¹Abdul Karim Batubara, "Media Ecology Theory," *Jurnal Iqra'*, No. 02 (Oktober 2014), 134.

¹²*Ibid.*, 142.

¹³*Ibid.*, 136.

menjadi agama cinta damai. YouTube kemudian menyebarkan hingga ke penjuru dunia sehingga peluang mendapatkan penonton lebih besar.

2. Optimalisasi Sistem Algoritma YouTube

Algoritma YouTube akan menentukan sebuah video layak untuk direkomendasikan. Sistem ini akan menyesuaikan minat setiap penonton secara *real time* sehingga video akan direkomendasikan kepada penonton yang memiliki minat yang sama. Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam algoritma YouTube yaitu mengisi *keyword* dan *hashtag*, deskripsi dan judul yang sesuai video, konsisten terhadap tema, berinteraksi dengan *viewer*, dan memilih *thumbnail* yang menarik.¹⁴ Pada dakwah Habib Ja'far penerapan algoritma YouTube dalam konten *Kultum Pemuda Tersesat* episode *Coki Ditanya Soal Tuhan, Pertanyaan Paling Sesat dari Coki?* yakni Habib Ja'far menggunakan *hashtag #KultumPemudaTersesat*, namun pada video tersebut Habib Ja'far tidak menggunakan *keyword*. Sama halnya pada deskripsi, Habib Ja'far tidak memberikan deskripsi yang sesuai dengan video.

Habib Ja'far lebih berfokus pada tiga poin algoritma YouTube yaitu *pertama*, Habib Ja'far selalu konsisten mengangkat tema yang sama untuk diunggah di channel Jeda Nulis sehingga dampak sebagai berikut:

- a. *Channel* Jeda Nulis dinilai oleh pengguna YouTube sebagai *channel* kredibel karena fokus membahas satu tema.
- b. *Channel* Jeda Nulis menjadi rujukan untuk topik pembahasan tentang dakwah era digital.
- c. YouTube menjadikan nama Habib Ja'far, konten *Kultum Pemuda Tersesat* dan *channel* Jeda Nulis sebagai kata kunci atau *keyword*.
- d. *Viewers* dapat menjelajahi konten video lain dari *channel* Jeda Nulis sehingga dapat meningkatkan *views* pada video yang lain.
- e. Konten YouTube Jeda Nulis termasuk ke dalam bagian *Best of YouTube*, sehingga konten direkomendasikan YouTube untuk menarik *viewers* lebih besar.

Kedua, Habib Ja'far berinteraksi dengan baik kepada penontonnya. Bentuk interaksi itu ialah bentuk permintaan maaf Habib Ja'far terhadap musik opening yang aneh menurut Habib Ja'far. *Ketiga*, *thumbnail* dari konten tersebut sesuai dengan isi video sehingga menarik dan tidak *clickbait*.¹⁵ *Thumbnail* yang digunakan menarik karena gambar yang menjadi sampul sesuai

¹⁴<https://www.antaraneews.com/berita/754792/ekosistem-youtube-di-indonesia-makin-berkembang>, diakses 30 September 2021.

¹⁵Dwi Ismanto, "Membuat *Thumbnail* dan Judul yang Efektif Ala Rans Entertainment!", <https://ilmupedia.co.id/articles/cara-bikin-thumbnail-judul-efektif-di-youtube/full> diakses 13 September 2021.

dalam video pada bagian terakhir. Pemilihan gambar tepat sesuai judul karena menggambarkan Coki sedang bertanya kepada Habib Ja'far. Bila terindikasi tidak sesuai dengan isi (*clickbait*) maka YouTube akan memberi peringatan sehingga video tidak bisa direkomendasikan bahkan ditangguhkan.

3. Penyajian Video

Faktor terakhir dalam penyusunan strategi dakwah terletak pada penyajian video yang diberikan kepada *mad'u* atau *viewers*. Penyajian video harus dibuat menarik dan kreatif agar *viewers* merasa konten tersebut patut untuk diikuti. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian video dakwah sebagai berikut:

a. Penyajian Visual

Penyajian visual pada konten harus menarik secara visual karena dakwah yang memiliki pesan positif tidak akan ditonton bila visual tidak menarik.¹⁶ Dibutuhkan teknik-teknik khusus untuk menghasilkan gambar visual yang bagus dan menarik. Pada dakwah Habib Ja'far menggunakan berbagai teknik pengambilan gambar yaitu teknik *eye level* yang mengambil gambar sejajar dengan mata.¹⁷ Teknik ini terlihat menarik bila dipadukan dengan teknik *long shot* yang mengambil gambar secara keseluruhan isi serta suasana studio.¹⁸ Seperti gambar berikut:



Gambar 1 Teknik *Long Shot*

Teknik *medium close up* digunakan Habib Ja'far saat menyampaikan materi untuk memfokuskan penonton kepada Habib Ja'far. Teknik ini juga menampilkan emosi dan ekspresi Habib Ja'far menjadi lebih jelas. Teknik *medium close up* memperlihatkan dua pertiga teratas tubuh sehingga terfokus kepada wajah.¹⁹ Seperti gambar berikut:

¹⁶Yuangga Kurnia Yahya, Syamsul Hadi Untung, dan Indra Ari Fajari, "Da'wah di Youtube : Upaya Representasi Nilai Islam oleh Para *Content-Creator*," *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, No. 1 (2020), 13.

¹⁷Kawardi, Ahmad Roihan, dan Quroutul Aini, "Prinsip Dasar Pengambilan Gambar dalam Kamera," *ICIT*, No. 1 (Januari 2015), 75.

¹⁸*Ibid.*, 71.

¹⁹Kawardi, "Prinsip Dasar," 72.



Gambar 2 Teknik *Medium Close Up*

Teknik *panning* atau *pan* pengambilan gambar dengan kamera bergerak secara lambat dari kanan ke kiri atau sebaliknya.²⁰ Pada dakwah Habib Ja'far teknik ini menambah kesan video dakwah Habib Ja'far lebih dinamis dan tidak monoton. Pengambilan gambar berikut dengan teknik *panning* dari kanan ke kiri:



Gambar 3 Teknik *Panning*

Penyajian visual yang perlu diperhatikan selain teknik kamera yakni studio dakwah menggunakan gaya modern dengan dinding warna natural dan lighting menarik dengan *general lighting*, *spotlight* ataupun *hidden lamp*.²¹ Studio yang digunakan Habib Ja'far lebih menarik untuk dilihat dengan dinding warna krem dan *lighting* dari lampu *spotlight* warna kuning.

Habib Ja'far berusaha menampilkan diri sebagai sahabat bagi anak muda sehingga mendesain studio untuk berdiskusi bersama mengenai agama. Tampilan dakwah seperti ini, memberikan kesempatan luas untuk generasi muda bertanya dan menunjukkan bahwa Habib Ja'far memahai serta punya keahlian untuk menjawab pertanyaan mereka. Pada akhirnya, Habib Ja'far mendapatkan kredibilitas dari mereka sebagai sahabat generasi muda dalam memecahkan permasalahan agama. Kredibilitas muncul dari persepsi mereka terhadap Habib Ja'far yang

²⁰Kawardi, "Prinsip Dasar," 73

²¹Alvin Limanto *et al.*, "Perancangan Interior Pusat Fotografi di Surabaya," *Jurnal Intra*, No. 2 (2015), 377.

ditentukan oleh kecakapan atau keahlian (*competence or expertness*), dan kelayakan untuk dipercaya (*trustworthiness*).²² Kredibilitas juga dapat dipengaruhi oleh gaya berpakaian Habib Ja'far yang seperti kalangan generasi muda.²³

b. Penyajian Konten atau Isi

Konten dalam dakwah harus didesain sesuai dengan topik yang kekinian dan aktual.²⁴ Kesesuaian dengan topik aktual dapat menaikkan video karena algoritma unik YouTube membuat video ditempatkan di halaman utama, ketika video sesuai keinginan dan kesukaan *viewers*. Misal dalam dakwah Habib Ja'far membahas sebuah kursi yang sedang viral kemudian dikaitkan dengan penakhlukan kota Mekkah, karena kursi tersebut layaknya singgasana raja. Nabi Muhammad saat itu dipanggil raja oleh Abu Sufyan namun menolak dengan rendah hati. Penempatan di halaman utama memiliki peluang lebih besar mendapatkan *viewers* tinggi.²⁵ Selain itu, dalam penyampaian ayat harus memberikan skema sederhana, memberikan contoh kemudian diajak berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.²⁶ Penyampaian seperti ini, mampu diterima generasi muda walaupun dengan materi penyampaian ayat Al-Qur'an yang terkesan berat.²⁷ Sehingga dapat diterapkan dengan baik oleh mereka yang masih awam terhadap Islam. Mereka juga merasa dihargai dan dihormati.²⁸

c. Penyajian Bahasa atau Diksi

Penggunaan bahasa yang sesuai dapat menimbulkan kesan lebih dekat terhadap objek dakwah dan membangkitkan spirit keagamaan mereka.²⁹ Penggunaan bahasa tersebut dalam dakwah digital Habib Ja'far yakni bahasa pergaulan atau *slang*. Bahasa gaul yang sesuai pemahaman *netizen* seperti tabel berikut:

²²F. Nurfalah, L. Maya, and W. Widiyanti, "Pengaruh Kredibilitas Dan Kepribadian Dosen Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon," *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, No. 2 (2011), 59.

²³Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), 51.

²⁴Ferdi Arifin, "Mubalig YouTube dan Komodifikasi Konten Dakwah," *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, No. 1 (Januari-Juni 2019), 107.

²⁵Yahya, Untung, and Fajari, "Da'wah Di Youtube : Upaya Representasi Nilai Islam Oleh Para Content-Creator." *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, No. 1 (2020), 13.

²⁶Aziz, *Ilmu Dakwah*, 352.

²⁷Ika Selviana, "Peran Estetika dalam Dakwah bagi Generasi Millennial," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, No. 1 (2019), 169.

²⁸Aziz, *Ilmu Dakwah*, 352

²⁹Rakhmawati Isina, "Kontribusi Retorika Dalam Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelistika Bahasa)," *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, No. 2 (2013), 53.

Tabel 2 Bahasa Gaul dalam Dakwah Habib Ja'far

No	Kalimat
1	<i>Gue</i> masih penasaran sama kursi.
2	<i>Udah</i> dua episode masih penasaran.
3	Ada orang yang mau salat tapi berbuat dosa dulu, apakah itu mengurangi pahala salat atau <i>gimana</i> ?
4	Kata Abu Sufyan ini hari nabi balas dendam tapi kata nabi, <i>enggak</i> ini hari kasih sayang.
5	Bahkan ada istilah STML Salat Terus Maksiat Lancar.
6	Jadi ada sahabat <i>nanya</i> ke nabi dosanya sebesar gunung.

Bahasa yang digunakan selain harus berbahasa gaul juga harus santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain serta diberi humor untuk mengurai ketegangan. Humor sangat penting untuk mengambil perhatian ketika objek dakwah mulai jenuh dan bosan.³⁰ Pada dakwah Habib Ja'far yang tersegmentasi anak muda, maka harus memperhatikan bahasa yang santun. Karena generasi muda terancam identitasnya apabila dakwah berlangsung tegang, menggunakan bahasa keras dan kasar maka muncul mekanisme pembelaan diri dan memperlihatkan pembangkangan.³¹

PENUTUP

Kesimpulan dari artikel ini yakni pelaksanaan dakwah Habib Ja'far dengan berkolaborasi bersama Tretan Muslim dan Coki Pardede membentuk sebuah forum diskusi di YouTube bernama *Kultum Pemuda Tersesat*. Forum tersebut membahas tentang permasalahan terkait Islam yang sedang dihadapi anak muda. Habib Ja'far juga memberi penjelasan tentang arti toleransi beragama dan Islam sebagai agama damai. Faktor yang mempengaruhi konten *Kultum Pemuda Tersesat* ialah kemampuan Habib Ja'far mampu melihat peluang YouTube sebagai media dakwah efektif. Walaupun Habib Ja'far belum maksimal memanfaatkan YouTube seperti kurang optimal dalam sistem algoritma YouTube tetapi masih bisa meningkatkan jumlah penonton di konten tersebut. Hal tersebut didukung oleh penyajian video yang menampilkan Habib Ja'far dekat dengan generasi muda dan berpakaian layaknya mereka. Penyampaian materi menggunakan bahasa gaul yang sesuai

³⁰Mustofa Hilmi, "Humor dalam Pesan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah*. No. 1 (Januari - Juni 2019), 104.

³¹Ali Muhtarom, et. al., *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 51.

dengan pemahaman generasi muda dan disertai humor untuk mengurai ketegangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Terj. Masruri Ilham dan Muhammad malik Supar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Arifin, Ferdi. "Mubalig YouTube Dan Komodifikasi Konten Dakwah." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Jilid 4, No. 1 (2019): 91–120.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Batubara, Abdul Karim "Media Ecology Theory." *Jurnal Iqra'*, Jilid 8, No. 02 (2014): 133–46.
- Hilmi, Mustofa. "Humor dalam Pesan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Jilid 38, No. 1 (2019): 87–110.
- Ishaq, Ropingi El. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani, 2016.
- Isina, Rakhmawati. "Kontribusi Retorika dalam Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelistika Bahasa)." *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Jilid 1, No. 2 (2013): 47–71.
- Kawardi, Ahmad Roihan, dan Quroutul Aini. "Prinsip Dasar Pengambilan Gambar Dalam Kamera." *ICIT*, Jilid 1, No. 1 (2015): 148–162.
- Limanto, Alvin, Mayang Sari, Program Studi, Desain Interior, Universitas Kristen Petra, and Jl Siwalankerto. "Perancangan Interior Pusat Fotografi Di Surabaya." *Jurnal Intra*, Jilid 3, No. 2 (2015): 374–380.
- Marwantika, Asna Istya. "Tren Kajian Dakwah Di Indonesia: Systematic Literature Review." *FICOSIS 1* (2021): 249–265.
- Muhtarom, Ali. at al. *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama. Pilar Nusantara*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Nurfalah, F., L. Maya, and W. Widiyanti. "Pengaruh Kredibilitas Dan Kepribadian Dosen Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 9, no. 2 (2011): 247-302.
- Putri, Liza Diniarizky. "Kekuatan Teknologi Dalam Membentuk Budaya Populer." *Jurnal Lontar*, Jilid 4, No. 3 (2013): 54–74.
- Selviana, Ika. "Peran Estetika dalam Dakwah Bagi Generasi Millennial." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Jilid 5, No. 1 (2019): 161–171.
- Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. "Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Menyampaikan Materi Bukan Hanya Digunakan Oleh Ustaz-Ustaz." *COMMUNICATION*, Jilid 11, No. 1 (2020): 81–93.

Yahya, Yuangga Kurnia, Syamsul Hadi Untung, and Indra Ari Fajari. "Da'wah Di Youtube : Upaya Representasi Nilai Islam Oleh Para Content-Creator." *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, Jilid 20, No. 1 (2020): 1–22.